



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**RUMAH SAKIT JANTUNG
DI SEMARANG**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik

Diajukan oleh :

M. JOHARI

NIM. L2B 099 243

Periode 84

September – Desember 2003

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jaman sekarang ini kehidupan modern telah menjadi suatu kebiasaan terutama bagi kalangan ekonomi menengah ke atas. Orang-orang sibuk mengejar kebutuhan hidup dengan cara yang praktis dan serba otomatis, seperti mengkonsumsi makanan yang cepat saji, makanan yang berlemak, jarang berolahraga, stres berkepanjangan, dan lain sebagainya. Kadangkala pola hidup yang demikian mengakibatkan meningkatnya faktor terkena serangan jantung.

Penyakit jantung merupakan penyakit yang memiliki resiko kematian yang cukup tinggi, dan menyerang manusia dalam berbagai golongan umur. Saat ini penderita penyakit jantung cenderung meningkat. Penyakit jantung di Indonesia pada tahun 1999 menempati urutan ketiga sebagai penyakit penyebab kematian, dibawah penyakit diare dan stroke. Pada tahun tersebut, tercatat \pm 3.2% dari seluruh penyakit penyebab kematian adalah penyakit jantung.

Dari jumlah tersebut, tercatat 86.942 pasien yang mengalami rawat inap, dengan angka kematian mencapai 14.437, atau sekitar 16,6% dari pasien yang mengalami rawat inap tidak dapat tertolong.

Di Jawa Tengah, penyakit jantung telah berkembang dan mengalami peningkatan. Jumlah penderita penyakit jantung didapati meningkat dari tahun ke tahun, yaitu secara berurutan tahun 2000 dan 2001, masing-masing berjumlah 20558, dan 29440 penderita, dengan peningkatan sebesar 0,43%.

Menurut dr. Sudki Rifki selaku manajer Unit Pelayanan Jantung, di Jawa Tengah diperkirakan 5% penduduk perkotaan dan 3% penduduk pedesaan mengidap penyakit jantung, sehingga dapat diketahui jumlah penderita dari jumlah penduduk Jawa Tengah, yang saat ini mencapai 31,06 jiwa. Jumlah tersebut memberikan gambaran bahwa penyakit jantung dapat bertambah dengan cepat, apabila tidak diberikan pencegahan, berupa layanan informasi kesehatan jantung, maupun fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pola hidup sehat, yaitu dengan menghindari kebiasaan merokok, membiasakan berolahraga, makan makanan yang bergizi dan menghindari makanan-makanan yang mengandung kolesterol tinggi.

Dengan keadaan yang seperti itu, maka perlu disediakan sarana rumah sakit sebagai balai pengobatan khusus penyakit jantung.. Selama ini pendirian rumah sakit jantung hanya sekedar wacana saja, sebagai akibat masyarakat kurang memahami dan mengetahui bahwa penyakit jantung merupakan penyakit yang sangat berbahaya (26% dari penyakit penyebab kematian di Indonesia adalah penyakit jantung, terutama jantung koroner dan hipertensi), sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak menjadikan rumah sakit jantung sebagai suatu prioritas penting.

Di Indonesia saat ini rumah sakit khusus yang menangani penyakit jantung hanya terdapat di Jakarta dengan kapasitas/daya tampung yang sangat terbatas, yaitu rumah sakit Jantung Harapan Kita, yang merupakan tempat rujukan tertinggi dalam hal pelayanan penyakit jantung. Menurut data yang ada, Rumah Sakit Jantung Harapan Kita memiliki kapasitas 210 tempat tidur.

Kota Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah merupakan kota yang seharusnya memiliki fasilitas yang lengkap termasuk fasilitas kesehatan jantung, sedangkan pada rumah sakit umum pelayanan untuk penyakit jantung dilayani oleh Unit Pelayanan Fungsional (UPF) Jantung dengan sarana dan prasarana yang terbatas, seperti halnya RSUP dr. Kariadi Semarang.

Kota Semarang pada tahun 2001 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.322.320, dengan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun adalah 0,97%. Kasus baru penyakit jantung yang terjadi adalah sebesar 3.824 kasus, atau 13% dari seluruh kasus di Propinsi Jawa Tengah. Ini mengindikasikan di Kota Semarang kejadian kasus baru penyakit jantung cukup tinggi, sehingga perencanaan perancangan rumah sakit jantung di Semarang sangat perlu dilakukan, karena pasien penyakit jantung yang berdomisili di daerah Semarang maupun propinsi Jawa Tengah dapat melakukan pengobatan di wilayah yang dekat dengan tempat tinggalnya, sehingga tidak harus ke Jakarta yang jaraknya jauh dan akan memakan biaya yang tidak sedikit.

Perencanaan dan perancangan rumah sakit jantung di Semarang ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Jawa Tengah khususnya kota Semarang, dalam menghadapi penyakit jantung yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan dan merancang Rumah Sakit Jantung di Semarang, sehingga menciptakan kondisi yang nyaman bagi pasien maupun bagi keluarga yang mengantar, dengan memberikan pemecahan desain arsitektur sesuai dengan fungsi rumah sakit jantung sebagai fasilitas yang lengkap.
2. Dapat memenuhi kebutuhan pelayanan penyakit jantung, sehingga mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyakit jantung.

Sasaran yang hendak dicapai adalah terumuskannya pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Jantung di Semarang, sebagai rumah sakit yang memberikan pelayanan khusus penyakit jantung, dalam bentuk landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A).

C. Manfaat

Manfaat dari landasan Penyusunan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur :

1. Secara Subyektif
 - a. Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
 - b. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan Disain Grafis Arsitektur
 - c. Sebagai referensi yang berisikan data-data dan studi-studi pendekatan
2. Secara Obyektif
 - a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Jawa Tengah, khususnya Semarang, yang merupakan ibukota Propinsi Jawa Tengah, dalam merencanakan Rumah Sakit Jantung, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan

- b. Sebagai literatur yang bermanfaat bagi mahasiswa yang menempuh tugas akhir.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada permasalahan pokok bahasan mengenai rumah sakit jantung yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan arsitektur, serta pembahasan non-arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

E. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dokumentatif, yaitu dilakukan dengan cara menyajikan data-data yang kemudian dianalisa dan dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka yang dipilih, termasuk standar-standar tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh rumusan-rumusan perencanaan (konsep-konsep perencanaan), serta program ruang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Rumah Sakit Jantung di Semarang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan permasalahan penyakit jantung yang sedang terjadi, yang dijabarkan dalam latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN RUMAH SAKIT JANTUNG

Berisi tentang tinjauan penyakit jantung, tinjauan umum rumahsakit, tinjauan rumah sakit jantung, tinjauan perencanaan dan perancangan rumah sakit jantung di Semarang serta studi banding Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta

BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Berisi tentang tinjauan umum Propinsi Jawa Tengah, tinjauan umum Kota Semarang, alasan pemilihan kota Semarang sebagai tempat perencanaan dan perancangan rumah sakit jantung. Data-data yang disajikan berupa data-data penderita penyakit jantung di Jawa Tengah dan Semarang. Kondisi layanan

fasilitas jantung di Semarang, dan data umum tentang kota Semarang, baik fisik maupun secara fungsi keuangan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan, yang berasal dari hasil analisa bab-bab sebelumnya, yang akan digunakan sebagai dasar bagi pendekatan dan landasan program perencanaan dan analisa pendekatan perencanaan

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur, berupa analisa yang berkaitan dengan obyek

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi hasil dari analisa pendekatan pada bab sebelumnya, dalam bentuk konsep dasar landasan perencanaan dan perancangan arsitektur